

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

“Pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup>

Dalam penggalian sumber data penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Yaitu “berupa penelitian yang sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan”.<sup>2</sup> Melihat objek penelitian yang akan dilaksanakan penulis berupa mengkaji perilaku beragama buruh pabrik perempuan kajian narrative inquiry.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

<sup>2</sup> IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 31.

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 15.

Secara lebih spesifik, bentuk teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan pendekatan naratif inquiry. Artinya, dalam menelaah fenomena keberagaman para buruh pabrik perempuan, penulis menggunakan kajian naratif. Artinya peneliti berkehendak atau berkeinginan untuk menceritakan cerita atau pengalaman seseorang dan melaporkan cerita mereka. Penelitian naratif yang dilakukan dilakukan penulis, berusaha menawarkan wawasan praktis dan spesifik mengenai kegiatan agama serta keberagaman para buruh pabrik di lingkungan kerja mereka. Dengan melakukan penelitian naratif, peneliti membangun ikatan yang dekat dengan para partisipan (buruh pabrik perempuan). Sehingga para partisipan mau menceritakan kehidupan dan pengalaman beragama di lingkungan pabrik. Sehingga besar harapan dari peneliti, mampu menangkap setiap harinya, bentuk data yang normal dan lazim dari individu dalam melaksanakan kegiatan agamanya.<sup>4</sup>

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya *setting* penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memosisikan dan memaknai kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.<sup>5</sup>

Adapun lokasi tempat penelitian penulis adalah di Pabrik “X” yang berlokasi di kota Jepara. Pabrik “X” yang dijadikan sumber penelitian penulis, bergerak dibidang produksi harness (kabel mobil).

Penyamaran nama pabrik, merupakan satu bentuk etika dalam penelitian dan ditujukan agar tidak mengganggu stabilitas pabrik. Semisal nanti ditemukan kecacatan atau kekurangan selama proses dilaksanakannya penelitian, sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

---

<sup>4</sup> Assjari dan Permanarian, “Desain Penelitian Naratif”, *Jassi Anakku* vol.9, no.2 (2010): 172.

<sup>5</sup> IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)*, 35.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada saat para buruh selesai bekerja, kisaran jam 16 : 00 WIB. Penulis memulai penelitian atau wawancara setelah ba'da maghrib. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali, dengan estimasi pertama pengenalan dari narasumber dan keadaan lingkungan yang ada di pabrik baik dari segi sosial maupun keagamaan. Dan estimasi kedua dan ketiga memulai wawancara problem keagamaan yang dialami narasumber ketika berada di pabrik. Durasi waktu yang diajukan penulis kepada narasumber setiap wawancara adalah 60 menit.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dijadikan responden oleh penulis adalah buruh perempuan pabrik "X" yang ada di Jepara. Jumlah responden yang dibutuhkan penulis adalah 4 orang. Tempat dan waktu pelaksanaan wawancara yang dilakukan penulis bersifat kondisional, artinya dapat dilakukan dirumah responden atau tempat lain. Dan menghindari tempat pabrik dimana para informan bekerja. Tujuannya agar para responden tidak terganggu dengan kegiatan wawancara yang penulis lakukan.

Dalam proses penggalian data, penulis menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan kepada narasumber. Sehingga mencapai mufakat bersama untuk melakukan proses wawancara antara penulis dan narasumber. Serta tetap menjaga privasi pabrik "X" selama proses penelitian dilakukan.

Tabel. 01, Biografi Responden

No	Nama Samaran	Usia	Lama Kerja	Posisi	Agama
1	Nofa	24 tahun	3 tahun 4 bulan	Tapping	Islam
2	Deva	24 tahun	2 tahun 1 bulan	Pre Assy	Islam
3	Nia	24 tahun	6 tahun	Checker	Islam
4	Dea	23 tahun	4 tahun	Setting	Islam

#### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah saudara Nofa (nama samaran). Beliau bekerja sebagai buruh perempuan yang kerja di pabrik “X” (sektor produksi harness). Adapun sebagai data pendukung adalah para buruh perempuan lain yang kerja di pabrik “X” (sektor produksi harness).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>6</sup>

Adapun dalam realisasi pengumpulan data cerita, penulis menggunakan teknik diskusi, perbincangan, atau wawancara antara seorang peneliti dengan satu individu. Dalam proses ini, seringkali peneliti yang menjadi pusat proses inkuiri. Dimana mereka (para buruh) menemukan diri mereka sendiri dalam sebuah sekumpulan cerita. Kemudian dibantu dengan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan data penelitian secara inkuiri. Berfungsi sebagai bentuk lain untuk pengumpulan cerita. Seperti catatan lapangan yang ditulis baik peneliti maupun partisipan.<sup>7</sup>

Artinya, dalam pengumpulan data. Penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian dilakukan, yaitu mengenai masalah perilaku keagamaan, khususnya problem yang dihadapi narasumber dalam kegiatan beragama. Setelah tercapai mufakat bersama antara penulis dan narasumber. Kemudian dilakukan wawancara, dari wawancara perkenalan diri narasumber, keadaan lingkungan sosial dan keagamaan yang terjadi di pabrik, serta problem keagamaan dari narasumber. Dalam proses wawancara, penulis berusaha mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi dari narasumber sesuai dengan data yang dibutuhkan.

---

<sup>6</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 85.

<sup>7</sup> Assjari dan Permanarian, “Desain Penelitian Naratif”, 177.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dapat juga dikatakan sebagai uji keabsahan data. Hal ini ditujukan agar data yang dihasilkan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Dalam uji kredibilitas data, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *inquiry*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan di dunia pabrik. Artinya pada proses ini peneliti mengawali dengan memfokuskan rumusan masalah dan mengidentifikasi fenomena yang bersifat sentral untuk diteliti. Meskipun fenomena yang menjadi daya tarik dalam studi naratif adalah kisah, peneliti perlu mengidentifikasi sebuah isu. Misalnya bagi saudara Nofa (nama samaran), mencoba untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan-kesulitan atau masalah yang dihadapinya saat bekerja di pabrik “X”, termasuk didalamnya mengenai permasalahan kehidupan agama yang bersifat sosial atau ekonomi yang mengharuskannya melakukan perbuatan yang kurang baik. ketika mengeksplorasi isu-isu seperti pada contoh yang telah diuraikan, kita mencoba memahami pengalaman pribadi ataupun pengalaman sosial yang dialami responden atau sekelompok individu di dalam setingan lingkup pabrik.
2. Memilih responden dimana peneliti dapat mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan fenomena yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang diteliti adalah perilaku beragama buruh pabrik. Dan responden yang dipilih penulis yang bersangkutan dengan fenomena tersebut adalah saudara Nofa.
3. Mengumpulkan kisah (pengalaman) dari individu yang bersangkutan. Tujuannya untuk mengumpulkan tulisan lapangan (*field text*) yang akan memberikan deskripsi mengenai pengalaman-pengalaman responden. Adapun cara lain yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan *field text* diantaranya adalah
  - Meminta responden membuat catatan kegiatan atau kejadian yang dialami dalam bentuk jurnal atau diary.
  - Mengamati responden dan menulis *field note*.

- Mengumpulkan deskripsi-deskripsi lain yang mendukung berkenaan dengan responden yang didapat dari keluarga maupun teman kerja dalam satu pabrik.
- 4. Mengisahkan kembali cerita pengalaman responden. Pada langkah ini, penulis memeriksa dan menunjukkan kembali data yang didapat dan mengemasnya dalam bentuk deskripsi sesuai dengan bahasa penulis.
- 5. Berkolaborasi dengan responden. Artinya peneliti secara aktif berperan serta selama proses penelitian.
- 6. Menuliskan narasi tentang kisah pengalaman responden. Dalam penulisan narasi, peneliti tidak mengikut sertakan bagian literatur (pengalaman dari responden) secara spesifik. Peneliti hanya menggabungkan literatur tersebut dengan rumusan masalah penelitian ke dalam satu bagian yang merupakan bagian terakhir dari studi naratif.<sup>8</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.<sup>9</sup> Artinya dalam analisis data, mencoba untuk menganalisis cerita dengan menceritakan kembali cerita individu.

Kemudian dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, digunakan metode interpretasi. Yaitu “mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data”.<sup>10</sup> Artinya mencoba untuk meletakkan cerita responden dalam tempat atau settingnya. Kemudian menganalisis cerita untuk mengetahui informasi kronologis mengenai cerita masa lampau

---

<sup>8</sup> Assjari dan Permanarian, “Desain Penelitian Naratif”, 180 – 182.

<sup>9</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, 145.

<sup>10</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, 149.

responden, masa sekarang, dan masa depan yang akan dilakukan responden.<sup>11</sup>

Artinya data penelitian dari hasil wawancara, kemudian dipilih dan dipilah data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dikemas dalam bentuk narasi. Dalam mendeskripsikan data yang telah menjadi narasi, digunakan metode interpretasi. Meskipun dalam penyajian data menggunakan metode interpretasi bersifat subjektif (menurut sudut pandang penulis). Penulis tetap meletakkan cerita narasumber sesuai dengan setting cerita. Baik kronologis cerita masa lampau, yaitu yang berhubungan dengan keadaan sosial dan kegiatan problem keagamaan narasumber; masa sekarang, mengenai langkah-langkah yang sedang dilakukan untuk mengatasi problem-problem keagamaan yang dihadapi; dan masa depan, mengenai rencana-rencana yang dikerjakan untuk mengatasi problem keagamaan yang dihadapi agar lebih baik lagi.

---

<sup>11</sup> Assjari dan Permanarian, “Desain Penelitian Naratif”, 176.